

KEBANGKITAN PARTAI DEMOKRAT DI KABUPATEN BANDUNG: ANALISIS STRATEGI REVITALISASI ELEKTORAL PADA PEMILU 2024

Rendy Adiwilaga¹ & Ahmad Zaelani²

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung
rendyadiwilaga@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/juispol.v5i2.4886>

Received: 4 Agustus 2025

Revised: 10 Oktober 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis kebangkitan Partai Demokrat pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Bandung dengan menggunakan kerangka teori *political marketing* Peter Schroder, khususnya strategi ofensif dan defensif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya kursi Partai Demokrat dari lima kursi pada 2019 menjadi tujuh kursi pada 2024, sekaligus mengindikasikan adanya proses revitalisasi elektoral di tingkat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ofensif Partai Demokrat memadukan daya tarik simbolik melalui keterlibatan tokoh nasional dan lokal, strategi berbasis kedekatan sosial dengan mengusung isu pendidikan, serta pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kampanye politik. Sementara itu, strategi defensif dilakukan melalui ekspos rutin kinerja positif, program sosial berkelanjutan, penguatan soliditas internal partai, dan pendidikan politik pemilih. Perpaduan kedua strategi ini mampu meningkatkan elektabilitas Partai Demokrat di Kabupaten Bandung serta mengembalikan daya saing partai dalam kontestasi elektoral. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan partai dalam meraih kembali momentum politik tidak hanya ditentukan oleh figur karismatik, tetapi juga oleh konsistensi strategi yang terintegrasi antara ofensif dan defensif, yang dapat dijadikan model dalam studi dinamika politik lokal.

Kata kunci: Partai_Demokrat, revitalisasi_elektoral, strategi_ofensif, strategi_defensif, Kabupaten_Bandung.

ABSTRACT

This article analyzes the resurgence of the Democratic Party in the 2024 Legislative Election in Bandung Regency using Peter Schroder's political marketing framework, particularly offensive and defensive strategies. The study is motivated by the party's electoral gains, with seats in the local parliament increasing from five in 2019 to seven in 2024, indicating a process of electoral revitalization at the local level. The findings show that the Democratic Party's offensive strategies combined symbolic appeal through the involvement of national and local figures, socially embedded approaches emphasizing education issues, and the use of communication technology in political campaigns. Meanwhile, the defensive strategies consisted of regular exposure of positive performance, sustainable social programs, internal party solidarity, and voter political education. The integration of these strategies enhanced the party's electability in Bandung Regency and restored its competitiveness in the electoral arena. These findings highlight that a party's electoral resurgence is not merely shaped by charismatic figures, but also by the consistent integration of offensive and defensive strategies, which may serve as a model for understanding local political dynamics.

Keywords: Democratic_Party, electoral_revitalization, offensive_strategy, defensive_strategy, Bandung_Regency.

1. PENDAHULUAN

Hanya butuh satu tahun sejak disahkan bagi Partai Demokrat, untuk bisa masuk di 5 besar partai pemenang di pemilu 2004. Dan hanya butuh 5 tahun setelahnya,

sampai kemudian Demokrat berhasil memenangkan pemilihan umum nasional di tahun 2009. Kemenangan fenomenalnya di tahun 2009 menjadi penanda bahwa Partai Demokrat merupakan salah satu partai baru

pasca reformasi yang paling sukses, di bawah tangan dingin Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), mantan Menko Polkam era Megawati yang perlahan tumbuh menjadi figur nasional sekaligus kuda hitam alternatif di antara tokoh-tokoh nasional saat itu.

Di tahun 2009, Demokrat memenangi perolehan suara nasional dengan memperoleh persentase suara sebesar kurang lebih 20%. yang lebih mencengangkan, SBY bersama dengan nama yang kurang begitu populer di akar rumput pada saat itu bernama Boediono, berhasil memenangkan kontestasi pemilihan presiden dengan suara sebesar kurang lebih 60%. Sayangnya, seiring dengan usainya kepemimpinan periode kedua SBY-Boediono yang dibarengi dengan kasus-kasus korupsi kader-kadernya, termasuk terpecahnya kader ke dalam faksi-faksi (Firmansyah, 2015) reputasi dan elektabilitas Demokrat terjun bebas. Di pemilu 2014, Demokrat hanya mampu meraup suara sebesar 10,19%, yang bahkan turun kembali di pemilu 2019 menjadi 7,7%. Dalam 10 tahun terakhir, tidak ada partai papan tengah yang mengalami penurunan setajam Demokrat. Demokrat kehilangan sekitar 63.5% kursinya dari 148 kursi di 2009 (Fernandes, 2020).

Tak hanya itu, kader kuatnya saat itu pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013, Dede Yusuf, menjadi korban akibat rentetan kasus korupsi menjelang pemilihan. Elektabilitas survey yang tinggi sebelum

pemilihan, kandas pada hari H pencoblosan akibat beberapa hari sebelumnya, Anas Urbaningrum menjadi tersangka korupsi. Hasilnya, Dede Yusuf disalip oleh Rieke Dyah Pitaloka dan menempati posisi ketiga dari 5 calon Gubernur.

Padahal, kejayaan Demokrat di skala nasional tahun 2009, nyatanya cukup berimbas di daerah-daerah. Demokrat juga mencetak rekor baru di Kabupaten Bandung, sebuah daerah yang dikenal bertahun-tahun menjadi basis partai Golkar (Kartini, 2011). Tahun 2009 menjadi penanda bahwa dominasi-hegemoni Golkar akhirnya usai, digantikan oleh partai yang bahkan belum separuh usia Golkar. Demokrat berhasil menjadi partai pertama yang menyingkirkan Golkar dari basis massa loyalisnya di Kabupaten Bandung dengan meraih total 13 kursi DPRD Kabupaten Bandung dan mengantarkan SBY-Boediono menjadi presiden dengan sumbangan suara sebanyak 70%. seiring dengan meningkatnya kader Demokrat tingkat nasional dan daerah yang terjerat korupsi, perlahan suara Demokrat akhirnya menurun, termasuk di Kabupaten Bandung. Namun yang menarik saat ini, setelah Demokrat mengalami kemerosotan jumlah suara di Kabupaten Bandung di dua pemilu terakhir sebelum 2024 (2014 dan 2019), Demokrat perlahan bangkit di tahun 2024. Kabupaten Bandung menjadi kasus menarik, karena menjadi daerah terbesar penyumbang suara Partai Demokrat di Jawa Barat, seperti halnya pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Suara Partai Demokrat Di Jawa Barat Tahun 2024

No.	Kabupaten/Kota	Perolehan Suara
1.	Bandung	205.860 Suara
2.	Bandung Barat	75.689 Suara
3.	Bekasi	122.774 Suara
4.	Bogor	193.619 Suara
5.	Ciamis	47.940 Suara
6.	Cianjur	102.947 Suara
7.	Cirebon	86.548 Suara
8.	Garut	118.605 Suara
9.	Indramayu	49.235 Suara
10.	Karawang	172.050 Suara
11.	Kota Bandung	97.036 Suara

12.	Kota Banjar	4.700 Suara
13.	Kota Bekasi	71.589 Suara
14.	Kota Bogor	39.697 Suara
15.	Kota Cimahi	34.116 Suara
16.	Kota Cirebon	21.485 Suara
17.	Kota Depok	56.752 Suara
18.	Kota Sukabumi	23.098 Suara
19.	Kota Tasikmalaya	20.036 Suara
20.	Kuningan	51.986 Suara
21.	Majalengka	32.730 Suara
22.	Pangandaran	5.490 Suara
23.	Purwakarta	36.728 Suara
24.	Subang	67.409 Suara
25.	Sukabumi	95.181 Suara
26.	Sumedang	39.479 Suara
27.	Tasikmalaya	86.786 Suara

Sumber: kpu.go.id, 2024

Perolehan suara Partai Demokrat di pemilu 2024 pada prinsipnya mengalami kenaikan dari pemilu sebelumnya tahun 2019, Hasil pemilu legislatif 2024 di kabupaten Bandung memperlihatkan bahwa Partai

Demokrat mendapatkan 7 kursi di DPRD Kabupaten Bandung yang semula pada 2019 mendapatkan 5 kursi. Berikut penulis sajikan komparasi dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Komparasi Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Partai Demokrat Di Kabupaten Bandung tahun 2019 dan 2024

No.	Dapil	Kecamatan	Jumlah Suara		Kursi	
			2019	2024	2019	2024
1.	1	Ciwidey, Kutawaringin, Pasir Jambu, Rancabali, Soreang.	15.102	30.339	-	1
2.	2	Dayeuhkolot, katapang, Margaasih, Margahayu.	14.169	27.934	1	1
3.	3	Bojongsoang, Cilengkrang, Cileunyi, Cimenyan	13.892	18.366	-	1
4.	4	Cicalengka, Cikancung, Nagreg, Rancaekek.	20.839	24.247	1	1
5.	5	Ibun, Majalaya, Paseh, Solokan Jeruk.	23.710	31.017	1	1
6.	6	Baleendah, Ciparay, Kertasari, Pacet	21.241	46.643	1	1
7.	7	Arjasari, Banjaran, Cangkuang, Cimaung, Pameungpeuk, Pangalengan	29.328	27.305	1	1
Total Perolehan Suara dan Kursi			138.281	205.860	5	7

Sumber: kpu.go.id. 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Demokrat mampu bertolak menuju posisi yang lebih tinggi dari pemilu 2019 ke 2024. Hampir seluruh Daerah Pemilihan (Dapil) mengalami kenaikan suara dan bahkan penambahan kursi. Hanya Dapil 7 yang kemudian mengalami penurunan suara sebesar kurang lebih 2000 suara,

namun itupun tak menghilangkan 1 kursi dari Dapil tersebut. Partai Demokrat bahkan menyamai jumlah kursi PKS, kuda hitam pada pemilihan legislatif Kabupaten Bandung 2019 karena hampir mengalahkan Golkar dengan selisih 1 kursi di tahun tersebut (Adiwilaga, Qodir, & Rahman,

2025). Di 2024, Demokrat memiliki jumlah kursi yang sama dengan PKS, yakni 7.

Walaupun kemudian, pemenang pemilihan legislatif Kabupaten Bandung juga merupakan pemenang baru yakni PKB sebanyak 12 kursi, namun kemenangan PKB sejatinya cukup beralasan mengingat adanya figur nasional yang aktif turun ke lapangan seperti Cucun Ahmad Sjamsurijal serta Bupati terpilih Dadang Supriatna (Suryana et al., 2025).

Demokrat ini menjadi kasus menarik, karena sebagai partai nasionalis yang tidak memiliki basis massa kultural seperti PKB dengan tradisionalisme Islamnya yang begitu erat secara historis-antropologis dengan masyarakat Kabupaten Bandung (Rosyad, 1995), namun di lain hal mampu mencuri perhatian dengan masuk 5 besar partai dengan suara terbanyak. Penelitian ini akan mencoba mengkaji bagaimana Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Kabupaten Bandung merancang dan menerapkan strategi politiknya dalam meningkatkan elektabilitas pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Bandung, dengan mempertimbangkan dinamika politik lokal dan teori strategi politik Peter Schroder (Adiwilaga, 2025).

Adapun dalam penelitian ini akan menentukan seberapa efektif tindakan yang dapat diambil untuk mendapatkan suara pemilih dengan menggunakan pendekatan seperti strategi mobilisasi massa, komunikasi politik, dan diferensiasi kompetitif. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademisi untuk kajian strategi politik serta diharapkan dapat membantu partai politik dalam membuat strategi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Revitalisasi Elektoral dalam Studi Partai Politik

Revitalisasi elektoral merupakan konsep penting dalam studi partai politik yang menjelaskan bagaimana sebuah partai

yang mengalami penurunan dukungan pemilih berupaya untuk bangkit kembali melalui strategi tertentu. Fernandes dalam analisisnya di CSIS menegaskan bahwa partai yang tidak mampu memperbarui strategi komunikasi, menjaga soliditas internal, dan membaca perubahan perilaku pemilih akan kesulitan mempertahankan posisinya, sebagaimana yang dialami Partai Demokrat pasca-2009 (Fernandes, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa revitalisasi elektoral tidak hanya terkait dengan mobilisasi dukungan, tetapi juga dengan kemampuan partai merespons tantangan eksternal dan memperbaiki kelemahan internal.

Sejalan dengan itu, Abdillah menekankan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis media sosial menjadi salah satu faktor kunci dalam mengembalikan kepercayaan pemilih. Melalui media sosial, partai dapat menjalin interaksi yang lebih intensif dengan konstituen, menyebarkan narasi politik secara lebih cepat, dan membangun citra yang lebih dekat dengan publik. Hal ini berkontribusi terhadap strategi ofensif partai, yaitu melakukan penetrasi ke basis pemilih baru dengan menggunakan inovasi kampanye digital (Abdillah, 2014). Sementara itu, strategi defensif lebih banyak difokuskan pada upaya menjaga basis dukungan yang sudah ada melalui konsolidasi organisasi, ekspos kinerja positif, dan program sosial berkelanjutan. Dalam kerangka Peter Schroder, kombinasi strategi ofensif dan defensif inilah yang menjadi inti revitalisasi elektoral partai politik.

Hal ini dibuktikan dengan bagaimana PKS, walaupun kerap didera isu tak sedap seputar internal partai mulai dari kasus korupsi dan asusila, namun suara nasional PKS konsisten di angka 7-8%. nyatanya selain karena militansi kader yang sangat dinamis, PKS juga melakukan penyesuaian dengan merombak partai menjadi lebih terbuka tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar partai. Penyesuaian

tersebut berupa keterbukaan partai terhadap rekrutmen kader, hingga sikapnya dalam penerimaan terhadap Pancasila sebagai ideologi resmi negara (Adiwilaga, Qodir, Rahman, et al., 2025). Hal yang sama juga dilakukan oleh PKB di Kabupaten Bandung, ketika di dua pemilu terakhir PKB hanya berada di posisi tengah, pemilu 2024 memperlihatkan lonjakan suara. Hal tersebut berangkat dari pragmatisme partai yang tidak segan menjalin hubungan baik bahkan menguasai langsung pimpinan eksekutif daerah, serta adanya hubungan kordinatif yang intens antara kader tingkat nasional dengan kader daerah (Suryana et al., 2025).

2.2. Partai Demokrat dalam Lintasan Politik Indonesia

Dalam lintasan politik Indonesia, Partai Demokrat menjadi salah satu contoh nyata dari dinamika tersebut. Partai ini lahir pada 2001 dan hanya dalam waktu singkat mampu menempatkan diri sebagai kekuatan besar di panggung politik nasional. Puncaknya terjadi pada Pemilu 2009, ketika Partai Demokrat berhasil meraih suara terbanyak secara nasional serta mendominasi kursi di parlemen, menjadikannya partai pemenang pemilu saat itu (Rohma Safitri & Prayetno, 2024). Namun, capaian ini tidak berlanjut pada pemilu berikutnya. Sejumlah penelitian, seperti yang ditulis oleh Sutisna dalam "Perspektif Marketing Politik: Kegagalan Partai Demokrat dalam mempertahankan posisi sebagai partai Pemenang Pemilu 2009", menunjukkan bahwa pada Pemilu 2014 dan 2019 Demokrat mengalami kemerosotan tajam akibat berbagai faktor, mulai dari isu korupsi, lemahnya kepemimpinan partai, kebingungan *positioning*, hingga kurangnya inovasi strategi kampanye yang sesuai dengan kebutuhan pemilih saat itu (Sutisna, 2016).

Meskipun demikian, pengalaman jatuh bangun tersebut memberikan pembelajaran penting tentang pentingnya revitalisasi elektoral. Kembali

meningkatnya perolehan suara Demokrat pada Pemilu 2024 di sejumlah daerah, termasuk Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa strategi kombinatif antara ofensif dan defensif dapat menjadi jalan keluar bagi partai yang sebelumnya berada pada titik nadir. Dalam konteks ini, teori strategi politik Peter Schroder memberikan kerangka analisis yang relevan, karena memungkinkan peneliti melihat bagaimana partai mengatur keseimbangan antara menyerang lawan dan mempertahankan basis pendukung. Dengan demikian, kajian terhadap Partai Demokrat tidak hanya penting untuk memahami dinamika elektoral di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi strategi politik dan revitalisasi partai dalam demokrasi elektoral.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif, melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus sendiri merupakan pendekatan yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas maupun tak terbatas kontemporer melalui pengumpulan data yang mendalam melibatkan sumber informasi majemuk seperti pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen, dan berbagai laporan dari suatu kasus (Creswell & Creswell, 2018) pendekatan ini dipilih dengan maksud memperoleh informasi perihal strategi DPC Partai Demokrat dalam peningkatan elektabilitas, yang dibatasi pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Bandung.

Dalam proses kajian pustaka, penulis mengumpulkan sumber-sumber primer literasi yang dilimitasi pada jurnal terindeks scopus, buku, dan jurnal nasional minimal terindeks SINTA 4. Kesemuanya dikumpulkan dalam *bank data* Mendeley yang kemudian memudahkan penulis untuk membangun kerangka berpikir. Setelahnya penulis melakukan observasi lapangan, sekaligus melakukan wawancara

terstruktur kepada ketua, sekretaris, dan pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung, serta anggota DPRD terpilih di masing-masing daerah pemilihan di Kabupaten Bandung. Penulis menentukan informan yang terdiri dari pengurus struktural dengan mempertimbangkan bahwa ketua, sekretaris, dan pengurus DPC partai Demokrat sejatinya merupakan penggerak roda harian di partai. Sedangkan anggota DPRD terpilih dipilih dengan pertimbangan *proving* dari keberhasilan strategi di masing-masing dapil. Setelah melewati proses wawancara, penulis melakukan proses triangulasi dengan menggabungkan data teoritis, hasil wawancara, dokumen-dokumen, serta analisis penulis yang diproses dalam reduksi data hingga penyajian data. Penelitian berlangsung di kantor DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung, serta ke-7 dapil yang tersebar di kecamatan-kecamatan dimana anggota DPRD dari fraksi Demokrat dan suara partai Demokrat unggul.

4. PEMBAHASAN

4.1. Strategi Ofensif DPC Partai Demokrat dalam Peningkatan

Gambar 1. Kampanye Partai Demokrat yang Menonjolkan AHY



Sumber: instagram resmi DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung: @demokratdpckab.bandung

Soliditas tokoh nasional juga sinergis dengan kader terbaiknya, salah satunya ialah Dede Yusuf yang dianggap

Elektabilitas pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Bandung tahun 2024

4.1.1. Keterlibatan Tokoh Nasional dan Lokal

Strategi ofensif Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung dalam peningkatan elektabilitas pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Bandung tercermin dari upaya ekspansif partai dalam menjangkau konstituen baru dan membangun citra positif secara luas. Salah satu dimensi utama strategi ini adalah pemanfaatan figur nasional sebagai simbol kekuatan dan kesinambungan ideologi partai. Nyatanya, persiapan "turun gunung" SBY dan AHY, telah dirancang jauh sebelum proses kampanye Demokrat di daerah. Media utama yang dijalankan ialah kampanye gagasan di media sosial yang fokus pada keberpihakan pada peningkatan kualitas pendidikan dan hak dasar buruh, seperti pada gambar berikut:

sebagai kader asli putra daerah. Sebagai anggota DPR RI dan mantan Wakil Gubernur Jawa Barat, popularitas Dede

Yusuf mendorong penguatan simbol kekuatan internal partai di ranah lokal. Seperti apa yang disampaikan oleh ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung:

"Faktor internal peningkatan elektabilitas kita, selain karena pak SBY dan mas AHY, juga dipengaruhi oleh Kang Dede Yusuf yang pertama terkenal di masyarakat, kedua beliau terkenal sebagai tokoh Partai Demokrat, ketiga tidak pernah cacat (hukum), keempat membawa program langsung kemasyarakat ketika menjabat sebagai wakil ketua komisi X DPR RI, yang membuat masyarakat menentukan sikap pada Partai Demokrat". (wawancara pada 5 Juli 2025 di Sekretariat DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung).

Segenap kader Partai Demokrat juga kerap memanfaatkan momen memori positif 10 tahun kepemimpinan SBY dalam setiap kampanye. Kader-kader gencar membandingkan kepemimpinan 10 tahun SBY dengan pemerintahan saat itu (Kepemimpinan Jokowi). Mereka kerap memberikan perbandingan dimana masa kepemimpinan SBY, harga-harga dapat dikendalikan dan cenderung murah. Minimnya kerusakan dan kekacauan, dan lain sebagainya, seperti yang disampaikan oleh kader Demokrat yang terpilih sebagai anggota legislatif di Dapil 1:

"Ketika melakukan kampanye kami memberikan gambaran kepada masyarakat tentang *real story* kepemimpinan pak SBY, seperti pada masa pemerintahan pak SBY harga murah, ketika Demokrat memimpin bangsa ini kekacauan, kerusakan, ekonomi bisa terkendalikan dengan baik, malahan pada masa pak SBY masyarakat bisa menabung baik dari kalangan bawah sekalipun.

Nah itu yang kita gaungkan kepada masyarakat". (wawancara pada 5 Juli 2025 di Sekretariat DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung).

Gambaran tersebut nyatanya cukup efektif menambah dua kursi tambahan di pemilu legislatif 2024. Serta menambah kurang lebih 2000 suara baru bagi Partai Demokrat sehingga mampu mengejar ketertinggalannya dan mampu menyamai raihan suara PKS di tiga besar, serta menjadi partai kedua terbanyak yang meraih lonjakan suara setelah PKB, dimana selain PKB, Demokrat, dan Nasdem, semua partai mengalami penurunan kursi yang cukup signifikan.

4.1.2. Pendidikan sebagai Media Kampanye Utama

Dalam aspek pendidikan, Dede Yusuf menjadi aktor paling aktif dalam memposisikan Demokrat sebagai partai yang memiliki keberpihakan pada pendidikan. Salah satu program yang intens dibawa oleh Dede Yusuf kepada masyarakat Kabupaten Bandung ialah penyaluran bantuan program beasiswa pendidikan Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang disalurkan melalui aspirasi DPR RI Komisi X sebagai mitra kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyebaran KIP jalur aspirasi pun terbilang cukup merata walaupun belum semuanya tercatat memperoleh manfaat. Sebagai contoh, di kampus swasta Bandung Selatan, Universitas Bale Bandung, program tersebut telah menjangkau sebanyak 20 mahasiswa berlatar keluarga miskin. Agenda tersebut menjadi komoditas utama partai dalam memvalidasi *tagline* kampanye Partai Demokrat di Kabupaten Bandung yang mengusung "Terbukti Peduli". Di salah satu Kecamatan di mana Demokrat terpilih begitu besar, yaitu Kecamatan Bojongsoang, umumnya masyarakat memilih atas dasar

pertimbangan guru-guru dan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa, yang mampu meyakinkan *circle* nya bahwa Demokrat hadir dalam aspek pendidikan masyarakat.

4.1.3. Penyusunan Daftar Calon Legislatif Putera Daerah dan *Branding* Calon

Dari segi internal Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam meningkatkan elektabilitas pada pemilihan legislatif tahun 2024 diperkuat juga oleh *line up* calon legislatif yang mumpuni di setiap daerah pilihannya dan soliditas serta kerja keras pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Saeful Bachri selaku Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung beliau menyebutkan:

“Pada Pemilihan Legislatif tahun 2024 DPC punya *line up* caleg yang bagus-bagus, caleg yang mau bekerja keras berani mengeluarkan potensi diri dan sumber daya apapun guna memenangkan Partai Demokrat di wilayah masing-masing. Selanjutnya soliditas pengurus DPC Partai Demokrat yang bahu membahu menyusun *line up* dari masing-masing dapil yang mana saja caleg-calegnya sehingga menjadi satu kesatuan, yang pada akhirnya berhasil mengantarkan Partai Demokrat mendapatkan 7 Kursi di DPRD dan 1 wakil Ketua DPRD Kabupaten Bandung”. (wawancara pada 5 Juli 2025 di Sekretariat DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung).

Line-up calon legislatif DPC Demokrat Kabupaten Bandung diprioritaskan kepada figur-figur lokal yang dikenal oleh masyarakat. Strategi ini mempermudah proses pengenalan dan penerimaan calon legislatif di daerah pilihannya masing-

masing serta memperkuat ikatan sosial antara calon legislatif dengan pemilihnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat, menurutnya:

“Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat memilih Caleg yang merupakan putra daerah asli di daerah pilihannya masing-masing, sehingga memiliki kedekatan emosional, sosial dan geografis dengan pemilih. Pendekatan ini meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap partai karena caleg dianggap sebagai bagian dari komunitas mereka sendiri”. (wawancara pada 8 Juli 2025 di Sekretariat DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung).

Selain hal tersebut di atas branding politik juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan elektabilitas Partai Demokrat pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Bandung, hal ini sesuai dengan pernyataan Anggota Komisi B DPRD Kabupaten Bandung, yang mengatakan bahwa :

“sebagai pendatang baru (bukan *Incumbent*), proses strategi diawali dengan *branding* politik dengan cara memperkenalkan diri dan posisi politiknya secara jelas kepada masyarakat, minimal lingkup kecil, Kecamatan sebelum menjangkau wilayah yang lebih luas”. (wawancara pada 8 Agustus 2025 di Rumah Aspirasi Rancatan).

sebagaimana penulis melakukan pengamatan di daerah pilihan (dapil) 3 khususnya di Kecamatan Bojongsoang, hasil pengamatan di daerah tersebut memperlihatkan branding politik yang dilakukan oleh calon legislatif yaitu Venny Noveny, yang mengunjungi masyarakat pada saat kegiatan malam puncak Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 78, dalam kegiatan tersebut, Venny Noveny memberikan sambutan kepada masyarakat

Dusun II Cikoneng Bojongsoang, menyampaikan visi dan misi, mengenalkan diri serta menyerap aspirasi dari masyarakat. Salah satu aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat adalah adanya keinginan memperbaiki sarana olahraga warga yaitu pengecoran lapangan Bulu Tangkis Tradisional (Tok-Tak), dan aspirasi itu dipenuhi oleh calon legislatif tersebut dalam rentan waktu 1 bulan saja. Dan setelah selesai pengerjaan, anggota dewan bernama Venny tersebut mengadakan kejuaraan Toktak sembari mengadakan hiburan rakyat (Kacapi-Bajidor) di lapangan Babakan Motekar.

4.1.4. Optimalisasi Media Sosial, Kampanye Digital, dan Pendirian Rumah Aspirasi

Dalam strategi politik ofensif memperluas pasar dan menembus pasar menurut Peter Schroder, faktor yang mempengaruhi perilaku lingkungan eksternal yaitu memanfaatkan perubahan komunikasi baru melalui teknologi dan memanfaatkan iklim yang ada. Selain faktor tersebut, Peter Schroder (2008:120) menambahkan bahwa yang mempengaruhi perilaku dalam menembus pasar dipengaruhi oleh organisasi yang mengoptimalkan proses operasional melalui perluasan aplikasi teknologi informasi.

Dalam aspek komunikasi politik Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung menggabungkan pendekatan konvensional (turun langsung ke masyarakat) dengan pendekatan modern yaitu pemanfaatan media sosial secara intensif. Pemanfaatan media sosial menjadi bagian integral dari strategi ofensif dalam peningkatan elektabilitas Partai Demokrat pada Pemilihan Legislatif tahun 2024 di Kabupaten Bandung. Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat aktif menggunakan berbagai *platform* digital untuk menyampaikan pesan politik, publikasi program serta aktivitas kader di lapangan.

Strategi komunikasi juga sangat diperhatikan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat melalui Badan Komunikasi Strategis Cabang (BAKOMSTRA-CAB) yang mengelola konten kampanye secara profesional di media sosial. Penggunaan media sosial juga menjadi alat yang efektif dan cepat dalam menyampaikan informasi dan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Bandung serta menjadi alat untuk menjangkau generasi muda yang lebih aktif di ruang digital. Namun, penulis melihat bahwa portal sosial media yang dijalankan oleh partai Demokrat Kabupaten Bandung cenderung sedikit mendapatkan respons masyarakat. Sebagai contoh, postingan akun Instagram DPC Partai Demokrat di akun @demokratdpckab.bandung yang di unggah pada tanggal 22 Maret 2023 menunjukkan bahwa jumlah interaksi 24 suka dan 1 komentar, dan postingan setelahnya pun cenderung stagnan. Namun, informan tetap mengklaim bahwa sosial media berjalan efektif karena dilihat dari intensitas konten yang disajikan DPC Partai Demokrat.

Menjelang pemilihan legislatif tahun 2024 di Kabupaten Bandung, Partai Demokrat juga melakukan beberapa inovasi untuk memperluas dukungan yang diantaranya melalui pendekatan dengan organisasi dan komunitas. Pendekatan ini adalah inovasi berupa “rumah aspirasi” untuk menampung dan menindaklanjuti keluhan serta harapan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Fraksi Partai Demokrat Kabupaten Bandung:

“Imah Rancage berfungsi sebagai rumah aspirasi masyarakat, ini memperkuat komunikasi dua arah antara masyarakat dengan partai, sehingga aspirasi warga bisa langsung disampaikan dan di tindaklanjuti oleh kader, ini juga

menunjukkan keterbukaan partai terhadap publik”. (Wawancara pada 7 Agustus 2025 di Ruang Komisi D DPRD Kabupaten Bandung).

Program-program di atas sejatinya diklaim oleh para pengurus DPC Partai Demokrat sebagai program ofensif yang dilancarkan menjelang pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Bandung. Penulis beropini bahwa momentum Demokrat di daerah sejatinya juga semakin dikuatkan dengan legitimasi pemerintah nasional yang mulai lemah. Sehingga komparasi tidak bisa terhindarkan di kalangan akar rumput. Sebagai salah satu representasi oposisi pemerintahan Jokowi saat itu, Demokrat, di samping PKS, sejatinya berhasil memanfaatkan momentum dengan baik. Terlebih, setelah melalui berbagai macam dinamika mulai dari kekalahannya di Pilgub DKI hingga dualisme partai, secara tidak langsung nama AHY sudah mulai dikenal di kalangan masyarakat dan muncul sebagai tokoh muda yang diharapkan mampu meneruskan legitimasi kepemimpinan SBY di periode 2004-2014.

4.2. Strategi Defensif DPC Partai Demokrat dalam Peningkatan Elektabilitas pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Bandung tahun 2024

4.2.1. Soliditas Tim, Kordinasi Internal, dan Ekspos Kinerja Positif

Terjaganya hubungan dengan konstituen dan kedekatan calon anggota legislatif pada umumnya menjadi instrumen utama dalam strategi defensif sebuah partai. Dalam hal ini, Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung mendorong setiap calon anggota legislatif untuk turun langsung kepada masyarakat. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung:

“Dengan adanya suara sekarang kita harus menjaga, pertama dengan banyaknya anggota

dewan di Kabupaten, kita mendorong setiap anggota dewan untuk turun ke masyarakat, kalau bisa seminggu sekali, minimal dua minggu atau sebulan sekali, mereka harus menyapa, mereka harus bisa mengadvokasi keluhan-keluhan dimasyarakat, kedua mereka harus mensosialisasikan pekerjaan mereka harus terekspos di media sosial, ketiga menghibau seluruh jajaran pengurus DPC maupun yang di Fraksi Partai Demokrat untuk mengekspos kebaikan-kebaikan yang dilakukan guna merawat konstituen dan yang terakhir mereka (DPRD Fraksi PD) harus mengawal aspirasi konstituen di daerah pilihannya masing-masing”. (wawancara pada 5 Juli 2025 di Sekretariat DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung).

Kehadiran para caleg dan kader di tegah masyarakat dapat memperkuat kedekatan dan meningkatkan akuntabilitas politik. Kegiatan tersebut juga mencakup pemantauan dan penyerapan aspirasi masyarakat secara langsung, sehingga menciptakan pandangan bahwa Partai Demokrat adalah Partai yang terbuka, mendengar rakyat serta bekerja untuk rakyat. Selain itu, strategi *defensif* yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung dalam merawat dan menjaga kenaikan elektabilitasnya diterapkan melalui forum publik mengenai kebiasaan kerja anggota Fraksi dan anggota tim partai baik secara langsung turun kepada masyarakat maupun melalui media sosial dengan cara menyebarluaskan informasi positif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap Partai Demokrat dan mengurangi pandangan negatif terhadap Partai Demokrat.

4.2.2. Strategi Lokasi dan Aksesibilitas

Strategi defensif lainnya yang diterapkan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung adalah melakukan pemindahan kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Cabang dari Kecamatan Ciparay ke Kecamatan Baleendah, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Bandung:

“Salah satu Strategi kami mendorong pemindahan markas ini ke Baleendah dikarenakan di sini jumlah penduduk banyak, disini juga ada beberapa kantor-kantor partai lain, tambahanya “Kita main di wadah yang besar”, area yang besar agar dapat suara besar, lebih lanjut pada pemilu kemarin suara Demokrat di Baleendah mencapai 50 ribu suara, jadi luar biasa disini basis masa yang harus dipertahankan”. (wawancara pada 5 Juli 2025 di Sekretariat DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung).

Langkah strategis ini diambil sebagai dari upaya memperkuat eksistensi Partai Demokrat di kawasan yang padat penduduk serta mendekatkan pelayanan politik kepada masyarakat secara langsung. Peneliti mengamati bahwa Kecamatan Baleendah merupakan Kecamatan yang strategis untuk mengembangkan elektabilitas Partai Demokrat mengingat Kecamatan Baleendah ini dipadati penduduk serta dekatnya aksesibilitas ke pusat Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. Selain itu, perpindahan tersebut juga merupakan perhitungan taktis yang cukup rasional, mengingat sejauh ini, Ciparay merupakan basis pesantren yang kini dikuasai oleh PKB, sedangkan selebihnya, simpatisan Golkar juga tak kalah kuat di wilayah tersebut.

Permasalahan yang kompleks di wilayah Baleendah mulai dari kebencanaan seperti banjir dan kemacetan, juga menjadi

ajang pembuktian para kader untuk hadir di titik-titik tersebut. Politisi Demokrat berupaya memanfaatkan momentum tersebut sebagai upaya peningkatan suara dengan aktif di bidang-bidang sosial serta penyerapan aspirasi. Langkah strategis yang diambil DPC Partai Demokrat Kabupaten Bandung dengan memindahkan Sekretariat dari Kecamatan Ciparay ke Kecamatan Baleendah, penulis nilai cukup efektif. Harapannya, pemindahan tersebut tidak hanya atas pertimbangan elektoral atau pragmatisme politik, melainkan juga ikut mampu dalam proses pemecahan permasalahan yang ada di daerah tersebut, sehingga partai dapat melaksanakan fungsi partai sebagai sarana komunikasi politik atau sebagai perantara (*broker*) dimana usulan kebijakan disampaikan melalui fraksinya di DPRD kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebangkitan Partai Demokrat di Kabupaten Bandung pada Pemilu Legislatif 2024 merupakan hasil dari penerapan strategi politik yang terintegrasi antara strategi ofensif dan defensif sebagaimana dirumuskan dalam kerangka *political marketing* Peter Schroder. Strategi ofensif dilakukan melalui keterlibatan tokoh nasional dan lokal yang berperan sebagai simbol daya tarik partai, pengusungan isu pendidikan yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi komunikasi dan media sosial. Sementara itu, strategi defensif difokuskan pada penguatan soliditas internal partai, ekspos kinerja positif, program sosial berkelanjutan, serta pendidikan politik pemilih. Kombinasi kedua strategi ini tidak hanya meningkatkan elektabilitas Demokrat, tetapi juga mengembalikan posisi partai sebagai salah satu kekuatan utama dalam kontestasi politik lokal.

Kenaikan jumlah kursi dari lima pada 2019 menjadi tujuh pada 2024 membuktikan bahwa revitalisasi elektoral

dapat dicapai melalui keseimbangan antara penetrasi pasar politik baru dan konsolidasi basis dukungan lama. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan elektoral partai politik tidak semata bergantung pada figur karismatik, tetapi lebih pada konsistensi strategi yang adaptif dan relevan dengan konteks sosial-politik di tingkat lokal. Dengan demikian, pengalaman Partai Demokrat di Kabupaten Bandung dapat menjadi rujukan penting dalam kajian strategi elektoral partai serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi politik di daerah lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai revitalisasi elektoral dengan menunjukkan bagaimana kombinasi strategi ofensif dan defensif dapat menjadi faktor penentu kebangkitan partai di tingkat lokal. Studi ini juga memperluas penerapan teori *political marketing* Peter Schroder di konteks Indonesia, khususnya dalam dinamika politik daerah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kerangka analisis strategi politik partai pada pemilu legislatif. Dan bagi partai politik, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara menjaga basis dukungan lama dan memperluas jangkauan pemilih baru. Strategi yang terintegrasi, seperti penguatan tokoh lokal, pengusungan isu yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi komunikasi, terbukti efektif dalam meningkatkan elektabilitas. Pengalaman Partai Demokrat di Kabupaten Bandung dapat menjadi model bagi partai lain dalam merancang strategi kemenangan yang adaptif terhadap dinamika politik lokal sekaligus responsif terhadap perubahan preferensi pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2014). *IT based social media impacts on Indonesian general legislative elections 2014*.
- Adiwilaga, R. (2025). *Membaca Ulang Ilmu Pemerintahan: Peta Teori dan Variabel dalam Penelitian*. Inteligensia Media.
- Adiwilaga, R., Qodir, Z., & Rahman, T. (2025). Rocking the Bayan: PKS Strategy to Replace Golkar Party's Dominance in the 2019 Legislative Elections in Bandung Regency. *Journal of Governance*, 10(1). <https://doi.org/10.31506/jog.v10i1.30510>
- Adiwilaga, R., Qodir, Z., Rahman, T., Niskala, H., & Mustofa, M. U. (2025). Transition of Cadre Pattern of The Partai Keadilan Sejahtera (PKS): Adaptation of PKS Strategy Ahead of the Simultaneous Election in The Bandung Region. In *Proceedings of the 9th International Conference on Indonesian Social and Political Enquiries (ICISPE 2024), Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (pp. 249–261). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-436-5_22
- Creswell, John. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). Sage Publications.
- Fernandes, A. (2020). *Dari Partai Pemenang menjadi Partai menengah: Studi Kondisi Elektoral Partai Demokrat*.
- Firmansyah, F. A. (2015). Wajah Faksionalisasi Ditubuh Partai Demokrat. *Jurnal Transformative*, 1(1), 44–54.
- Kartini, D. S. (2011). PETA DUKUNGAN PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN BANDUNG TAHUN

2010. *Jurnal Wacana Kinerja*, 14(2), 260–271.
- Rohma Safitri, & Prayetno. (2024). STRATEGI PARTAI DEMOKRAT DALAM MENINGKATKAN SUARA PEMILIH MUDA PADA KONTESTASI PEMILU 2024. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 113–122.
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7791>
- Rosyad, R. (1995). *a Quest for True Islam*. The Australian National University E Press.
- Suryana, N., Nurzaman, T., & Silas, J. (2025). Pergantian Kepemimpinan Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Bandung dan Kemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Bandung Tahun 2024. *International Journal of Demos*, 7(2), 80–93.
- Sutisna, A. (2016). Perspektif Marketing Politik: Kegagalan PDIP dan Partai Demokrat dalam Mempertahankan Posisi sebagai Partai Pemenang Pemilu 1999 dan Pemilu 2009. *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2, 111–131.